

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Anak Muda Di Kota Batam

Johny Budiman¹, Widia Agustiwi²

Email: johny.budiman@uib.ac.id, 1841111.widia@uib.edu

¹Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh literasi keuangan, terlalu percaya diri, bias penghindaran penyesalan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham pada anak muda di Kota Batam. Sampel yang digunakan sebanyak 104 responden yang merupakan anak muda yang mempunyai investasi dalam bentuk saham. Data diperoleh menggunakan data primer yaitu kuesioner yang disebar melalui *google form*. Teknik Sampling yakni *convenience sampling*. Data yang terkumpul diolah dengan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan literasi keuangan dan terlalu percaya diri berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi saham pada anak muda di Kota Batam. Sedangkan variabel bias penghindaran penyesalan dan toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Kata Kunci:

Keputusan Investasi Saham, Literasi Keuangan, Terlalu Percaya Diri, Bias Penghindaran Penyesalan, Toleransi Risiko.

Pendahuluan

Investasi ialah salah satu aktivitas yang sangat bermakna pada kemakmuran dari organisasi ataupun perorangan (Pradana, 2018). Keputusan investasi menggambarkan tindakan atas keputusan yang di ambil dalam melaksanakan investasi dan meletakkan pada satu atau beberapa aset maupun modal dengan mengharapkan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Berdasarkan pernyataan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa pada tahun 2020 ini kuantitas investor pasar modal tumbuh cukup pesat karena adanya dorongan dari peningkatan investor ritel domestik. Terjadinya peningkatan sebanyak 22% pada investor pasar modal dari perbandingan tahun lalu menjadi 3 juta investor. Angka tersebut sudah termasuk investor di saham, obligasi dan rekadana (Sidik, 2020). Hawan Fawzi yang merupakan Direktur Pengembangan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan bahwa total *Single Investor Identification* (SID) saham telah mengantongi 1.160.542 investor per akhir Maret 2020. Jika dilihat pada awal 2020 maka nominal tersebut beranjak sebesar 4,82 persen atau 55.932 investor. Angka tersebut merupakan akumulasi SID saham terbanyak yang berlangsung pada Maret 2020. Hasan juga mengatakan bahwa jumlah SID saham pada periode berikutnya bertambah sebanyak 27.783 investor (Pratomo, 2020).

Atas kemajuan kuantitas investor yang tercantum, dapat ditetapkan bawah kegiatan investasi pasar modal yang terjadi di Indonesia kian meningkat. Situasi ini dapat dihubungkan pada pengambilan keputusan investasi yang dilaksanakan bagi investor. Setiap investor saat pengambilan keputusan senantiasa berupaya untuk menarik pertimbangan secara logis. Akan tetapi di zaman yang terus berjalan, terdapat faktor psikologi yang mampu berpengaruh pada keputusan investasi. Pengaruh dari emosi, sifat dan segala macam yang melekat pada diri

seseorang kerap memengaruhi manusia untuk tidak berperilaku rasional dalam mengambil keputusan. Terdapat bias yang melekat, dalam kondisi ini seseorang akan merasa percaya terhadap kemampuannya dalam mengevaluasi kejadian secara akurat, termasuk dalam mengambil keputusan. Terlalu percaya diri ialah suatu perasaan yang merasa selalu percaya diri atas kemampuan ataupun pemahaman yang dipunyai dalam melangsungkan investasi. Sementara itu bias penghindaran penyesalan ialah penyesalan yang muncul dampak dari kekeliruan, dengan begitu tentu berpengaruh pada keputusan pada masa yang mendatang. Toleransi risiko juga memengaruhi dalam pengambilan keputusan karena tingkat kemampuan seseorang dalam menerima suatu risiko investasi. Serta pengetahuan keuangan dasar akan memaksimalkan mengelola keuangan, maka dari itu literasi keuangan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Adanya faktor psikologi tersebut yang mendominasi pada keputusan investasi saham maka akan mengarah pada keputusan yang bias. Faktor ini akan memengaruhi keputusan investasi yang buruk dikarenakan mempunyai rasa pertimbangan yang berlebihan pada risiko. Perasaan yang menganggap dirinya lebih baik atau disebut dengan terlalu percaya diri akan mengarah pada keputusan yang salah. Sikap dari bias penghindaran penyesalan berakibat pada investor yang amat konservatif dan yang tentunya akan berpengaruh untuk investasi kedepannya. Faktor toleransi risiko yang tinggi menjadikannya salah satu pengaruh dari keputusan investasi, karena investor akan memilih keputusan investasi yang resikonya tinggi sehingga dapat memengaruhi *return* yang didapat. Tingkat risiko dapat berhubungan dengan bias penghindaran penyesalan karena jika *risk tolerance*-nya tinggi dan *return* yang didapatkan tidak sesuai dengan keinginan maka akan timbullah bias penghindaran penyesalan yang akan berdampak pada keputusan kedepannya. Sedangkan jika pengetahuan keuangan juga rendah maka akan sangat berdampak pada investasi yang dipilih.

Laporan yang dimuat pada Kompas.com menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan saat ini masih tergolong rendah yakni 38%, pernyataan ini dikemukakan oleh Horas V.M Tarihoran dari OJK. Salah satu faktor dari rendahnya literasi keuangan ialah kemalasan dari individu sehingga berakibat pada literasi yang rendah. (Safitri, 2020). Menurut penelitian terdahulu dari Budiarto dan Susanti (2017) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investor cenderung terlalu percaya diri karena keputusan investasi yang diambil berdasarkan dari insting dan dorongan dari hati pribadi investor. Hal ini serupa juga dengan penelitian dari Pradana (2018) terlalu percaya diri dalam memperkirakan keadaan pasar menunjukkan keputusan yang tidak rasional.

Hasil penelitian dari Pradana (2018) tentang bias penghindaran penyesalan menunjukkan bahwa investor lebih mengarah pada pernah merasa kecewa dari investasi yang ikuti pada masa lampau. Membuat para investor kerap merasakan kekhawatiran dalam membuat keputusan investasi sehingga investor tersebut tidak dapat bertindak tegas dalam membuat keputusan investasi. Dari perolehan penelitian Hikmah et al. (2020) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari bias penghindaran penyesalan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Gambar 1
Komposisi Investor Pasar Modal Berdasarkan Usia dan Kepemilikan Aset



Sumber: KSEI (2020)

Bersumber pada gambar di atas yang di publikasikan online dari Market Bisnis yang menampilkan data dari PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa terlihat kuantitas investor dengan jumlah investor tertinggi adalah di bawah umur 30 tahun yang menandakan investor di Indonesia kebanyakan dari anak muda yaitu sebesar 49,40% (Utami, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kepulauan Riau dan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 mulai mengincar para milenial yakni siswa dan mahasiswa dengan melakukan sosialisasi. Hal ini dilakukan karena generasi penerus tidak terlepas pada gadget, dengan begitu anak muda akan lebih memahami dan dapat terjun ke dunia pasar modal (Zuhri, 2018). Penduduk di Kota Batam yang telah melakukan investasi saham ada sekitar 1,17%. Persentase ini masih terbilang sedikit dari jumlah penduduk di Kota Batam. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap investasi saham pada anak muda di Kota Batam.

Tinjauan Pustaka

Keputusan Investasi dan Literasi Keuangan

Keputusan investasi menggambarkan suatu keputusan untuk mengalokasikan sebagian dana yang dimiliki serta mengkonversikannya dalam bentuk investasi yang akan menghadirkan keuntungan bagi investor tersebut di waktu mendatang. Terdapat dua perilaku dari investor dalam pengambilan keputusan investasinya yaitu sikap rasional dan irasional. Sikap rasional yaitu di mana perilaku dalam berpikir dari orang tersebut dapat diterima dengan baik. Sedangkan sikap berpikir dari seseorang yang tidak berdasarkan dari daya pikir yang sehat yang disebut dengan sikap irasional. Literasi keuangan ialah suatu pengetahuan keuangan individu yang menjadi dasar kebutuhan pada setiap individu agar terlepas dari persoalan keuangan. Masalah keuangan timbul tidak sekadar dilihat pada pencapaian keuangan saja atau gaji, akan tetapi juga pada kekeliruan dalam pengendalian keuangan (*miss-management*) semacam kekeliruan pemakaian kredit ataupun tidak memiliki perancangan keuangan. Dewi dan Purbawangsa (2018) mengungkapkan ada pengaruh signifikan positif atas literasi keuangan dan keputusan investasi. Situasi ini mempunyai arti yakni tingkat literasi keuangan merupakan faktor yang bermakna sebab menguatkan individu untuk melaksanakan kegiatan investasi. Penafsiran dan pengetahuan yang dimiliki individu seluruhnya akan memberikan dampak pada seseorang dalam melangsungkan kegiatan investasi. Hasil ini juga sejalan pada penelitian dari Hikmah et al. (2020), Ernitawati et al. (2020), Munawar et al. (2020), Nyoman dan Nuryasman (2020), Upadana dan Herawati (2020).

Terlalu Percaya Diri

Menurut Pradana (2018) terlalu percaya diri merupakan sikap yang berkaitan terhadap sebesar apa perasaan mengenai seberapa mampu seseorang memahami kompetensi dirinya ataupun batasan pengetahuan dirinya. Jika investor memiliki tingkat kepercayaan diri yang melewati batas akan berdampak buruk terhadap portofolionya.

Hasil penelitian dari Budiarto dan Susanti (2017), Pradikasari dan Isbanah (2018), memaparkan bahwa terlalu percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Pemicu terjadinya *overconfidence* pada investor yaitu *overestimate* dari pengetahuan yang dimiliki serta *underestimate* pada risiko sehingga investor tidak membayangkan risiko yang akan diterima nantinya. Investor ini cenderung percaya diri ketika memprediksi keadaan pasar dan biasanya akan mendapatkan keuntungan besar melalui investasinya. Perolehan ini juga sejalan dengan penelitian dari Jain et al. (2019), Khairunizam dan Isbanah (2019), Pradana (2018), Qasim et al. (2019), Sabir et al. (2019) dan Parveen et al. (2020).

Bias Penghindaran Penyesalan

Bias penghindaran penyesalan menggambarkan investor tidak mampu untuk beraksi tegas dikarenakan terdapat pengalaman buruk atas kekeliruan yang terjadi sebelumnya. Akhirnya membuat investor kerap berpandangan apapun yang dikerjakan membentuk suatu kesalahan. Dengan demikian hal ini membawa dampak terhadap investor yang menjaga sebuah instrument terlalu lama dan seharusnya segera dilepaskan demi memperoleh keuntungan (Budiarto dan Susanti, 2017). Penelitian dari Putra et al. (2016), Pradana (2018) dan Jain et al. (2019) menerangkan bahwa bias penghindaran penyesalan ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat mengalami penyesalan, investor akan lebih berani mengambil risiko. Jika investor sempat mengalami kerugian yang menjadikan itu sebagai pengalaman, investor akan lebih memahami jenis investasi pada tingkat risiko dan keuntungan yang diperoleh. Sehingga investor kian berani jika memutuskan untuk berinvestasi pada tingkat risiko yang tinggi. Sebaliknya pada hasil penelitian dari Budiarto dan Susanti (2017) ialah bias penghindaran penyesalan berpengaruh signifikan negatif. Dengan kondisi seperti ini investor tidak bisa bertindak tegas. Investor selalu beranggapan jika apa yang dilakukan selalu salah. Akibatnya investor akan terlalu lama untuk mempertahankan keputusan yang sudah seharusnya dibuat untuk meraih keuntungan.

Torelansi Risiko

Toleransi risiko menggambarkan tingkat kemampuan individu untuk menerima risiko dalam suatu investasi. Setiap investor memiliki perbedaan dalam tingkat toleransi. Jika dibedakan dari preferensi investor terdiri atas tiga yakni pertama ialah investor yang gemar pada risiko (*Risk Seeker*), Kedua ialah investor dengan sikap netral kepada risiko (*Risk Neutral*), ketiga ialah investor yang tidak gemar pada risiko atau menjauhkan dari risiko (*Risk Averter*). Pradikasari dan Isbanah (2018), dan Hikmah et al. (2020) menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan. Investor yang cenderung mengantongi toleransi risiko yang tinggi akan lebih banyak meletakkan simpanannya pada pasar modal. Hal ini dikarenakan responden mampu untuk memegang tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang sama tinggi. Namun pada penelitian dari Budiarto dan Susanti (2017) memberikan hasil toleransi risiko berpengaruh signifikan negatif. Pada responden ini memiliki tipe *risk averter* yaitu jika responden disediakan dua alternatif yaitu tingkat pengembalian yang sama akan tetapi pada tingkat risikonya berbeda. Maka investor tersebut lebih memutuskan untuk mengambil risiko yang rendah. Investor pada tingkat toleransi yang rendah takut akan mendapatkan risiko yang tinggi, sehingga berdampak pada keputusan investasi yang dibuat.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengenakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen metode ini berupa kuesioner. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, terlalu percaya diri, bias penghindaran penyesalan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham. Pengujian ini akan didasari dari kuesioner yang berisikan 30 butir pertanyaan dan disebar secara online kepada investor anak muda kisaran umur 18 hingga 27 tahun yang memiliki investasi saham. Ukuran sampel berlandaskan pada *unknow number of population* dengan teknik regresi linear berganda. Rasio minimum pengamatan terhadap variabel independen = 15: 1 sampai 20: 1 (Hair et al., 2019). jumlah sampel yang disebar sebanyak 104 responden. Serta jawaban dari pernyataan tersebut memakai skala likert yakni dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Peneliti menggunakan data primer dan penyebarannya melalui kuesioner secara online yaitu *google form*. Teknik pengumpulan data memakai *non random sampling* ialah pemungutan sampel dengan tidak membagikan peluang yang sama terhadap populasi tersebut dengan metode dari *convenience sampling*. Kuesioner yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS ver 26.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Data responden bersumber pada jenis kelamin yakni jumlah responden laki-laki sebanyak 53 responden, sedangkan perempuan 51 responden. Berdasarkan umur yakni usia 18-20 tahun berjumlah 43 responden. Usia 21-23 tahun berjumlah 29 responden dan untuk usia 24-27 tahun berjumlah 32 responden. Berlandaskan pada pendidikan, mayoritas responden adalah SMA/SMK yaitu berjumlah 64 responden. Rata – rata pendapatan responden < Rp. 4.500.000 berjumlah 50 responden, dan nominal Rp.4.500.001,- – Rp.7.000.000,- berjumlah 34 responden. Untuk pengalaman investasi saham menunjukkan lama dalam berinvestasi saham paling banyak yaitu < 6 bulan berjumlah 43 responden, lama berinvestasi 6 – 11 bulan berjumlah 30 responden, lama berinvestasi 1 – 3 tahun berjumlah 22 responden.

Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan kriteria nilai dari *loading factor* di atas 0,5 maka akan dinyatakan valid. Hasil pengujian ini terdapat 1 (satu) item pernyataan yakni literasi keuangan 1 yang tidak memenuhi kriteria dengan nilai 0,275 sehingga dinyatakan tidak valid dan harus dihapuskan.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian ini memiliki kriteria yakni dinyatakan reliabel jikalau mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6. Hasil pengujian ini dari variabel keputusan investasi saham dengan nilai 0,759, variabel literasi keuangan ialah sebesar 0,782, variabel terlalu percaya diri memperlihatkan nilai 0,858, variabel bias penghindaran penyesalan sebesar 0,909 dan toleransi risiko 0,624. Pada keseluruhan variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6 yang artinya keseluruhan variabel dinyatakan reliabel.

Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian ini memiliki kriteria jikalau nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis terbukti. Hasil dari uji F ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini sesuai dengan kriteria dan kesimpulannya adalah menandakan bahwa variabel literasi keuangan, terlalu percaya diri, bias penghindaran penyesalan dan toleransi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi saham.

Uji t

Hasil pengujian pada variabel literasi keuangan menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,005 dan nilai *beta* sebesar 0,294 yang artinya variabel literasi keuangan ini berpengaruh signifikan positif. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan keuangan dengan tingkat yang baik menyebabkan perilaku keuangan yang lebih baik juga, daripada seseorang yang pengetahuan keuangannya pada tingkat yang rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Dewi dan Purbawangsa (2018), Hikmah et al. (2020), Munawar et al. (2020), Upadana dan Herawati (2020).

Hasil pengujian pada variabel terlalu percaya diri menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,012 dan nilai *beta* sebesar 0,281 yang artinya variabel terlalu percaya diri ini berpengaruh signifikan positif. Investor dengan perilaku terlalu percaya diri akan berakibat pada seseorang menjadi *overestimate* pada pengetahuan yang dipunyai, dan *underestimate* pada risiko. Sehingga tinggi atau rendahnya terlalu percaya diri investor, mampu memengaruhi keputusan investasi tersebut. Perolehan ini juga sejalan dengan penelitian dari Pradana (2018), Pradikasari dan Isbanah (2018), Jain et al. (2019), Khairunizam dan Isbanah (2019), Qasim et al. (2019), Sabir et al. (2019), Parveen et al. (2020), Salvatore dan Esra (2020).

Hasil pengujian pada variabel bias penghindaran penyesalan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,639 dan nilai *beta* sebesar -0,049. Nilai *beta* yang negatif mengartikan bahwa semakin rendah bias penghindaran penyesalan maka akan semakin tinggi seorang investor untuk melakukan keputusan investasi. Hasil yang berpengaruh tidak signifikan dan negatif menggambarkan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh investor seperti menyesal, mendapatkan kerugian tidak membuat investor enggan melakukan investasi kembali. Pengalaman buruk tersebut akan menjadi pelajaran untuk kedepannya (Wardani dan Lutfi, 2016). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari Salvatore dan Esra (2020).

Hasil pengujian pada variabel toleransi risiko mempunyai nilai signifikan sebesar 0,209 dan nilai *beta* sebesar 0,139 yang artinya variabel toleransi risiko ini tidak berpengaruh. Hasil ini dimungkinkan karena jika investor hendak berinvestasi di akun bank maupun aset riil maka tidak perlu mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Sehingga tinggi rendahnya toleransi risiko investor tidak memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Salvatore dan Esra (2020).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil outputnya yakni sebesar 0,283. Artinya variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebesar 28,3%, sedangkan 71,7% diterangkan oleh faktor lain yang tidak terkandung dalam model.

Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu: Literasi keuangan dan terlalu percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada anak muda di Kota Batam. Sedangkan bias penghindaran penyesalan dan toleransi risiko tidak berdampak signifikan. Hal ini terjadi karena pengalaman buruk yang pernah dialami, dan investor anak muda di Kota Batam toleransi risikonya rendah sehingga lebih berhati-hati menjadi suatu alasan untuk tidak melakukan investasi kembali.

Daftar Pustaka

- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/19441/17757>
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1867. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04>
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66–81. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1273>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Hikmah, Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Jain, J., Walia, N., & Gupta, S. (2019). Evaluation Of Behavioral Biases Affecting Investment Decision Making Of Individual Equity Investors By Fuzzy Analytic Hierarchy Process. *Review of Behavioral Finance*, 12(3), 297–314. <https://doi.org/10.1108/RBF-03-2019-0044>
- Khairunizam, & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi (Studi Terhadap Investor Saham Syariah Pada Galeri Investasi Syariah Uin Sunan Ampel Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 516–528. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28178>
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara). *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Nyoman, S., & Nuryasman. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 251. <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.669>
- Parveen, S., Satti, Z. W., Subhan, Q. A., & Jamil, S. (2020). Exploring market overreaction, investors' sentiments and investment decisions in an emerging stock market. *Borsa Istanbul Review*, 20(3), 224–235. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.02.002>
- Pradana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23849>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk

- Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24408>
- Pratomo, M. N. (2020). *Mantap! Jumlah Investor Saham Bertambah 55.932 saat Pasar Bergejolak - Market Bisnis.com*. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20200409/7/1225001/mantap-jumlah-investor-saham-bertambah-55.932-saat-pasar-bergejolak>
- Putra, I. P. S., Ananingtias, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Qasim, M., Hussain, R. Y., Mehboob, I., & Arshad, M. (2019). Impact Of Herding Behavior And Overconfidence Bias On Investors' Decision-Making In Pakistan. *Accounting*, 5(2), 81–90. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2018.7.001>
- Sabir, S. A., Mohammad, H. Bin, & Shahar, H. B. K. (2019). The Role Of Overconfidence And Past Investment Experience In Herding Behaviour With A Moderating Effect Of Financial Literacy: Evidence From Pakistan Stock Exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 9(4), 480–490. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.94.480.490>
- Safitri, K. (2020). *Hambatan-hambatan Menggenjot Tingkat Literasi Keuangan*. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2020/08/06/213000926/hambatan-hambatan-menggenjot-tingkat-literasi-keuangan?page=all>
- Salvatore, T., & Esra, M. A. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding, Regret Aversion, Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Manajemen*, 10. <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/699>
- Sidik, S. (2020). *Good News! Investor Pasar Modal Tembus 3 Juta Nih*. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200813170129-17-179636/good-news-investor-pasar-modal-tembus-3-juta-nih>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Utami, D. N. (2020). *Wah, Hampir 50 Persen Investor Indonesia Ternyata Anak Muda - Market Bisnis.com*. *Market Bisnis*. <https://market.bisnis.com/read/20201202/7/1325225/wah-hampir-50-persen-investor-indonesia-ternyata-anak-muda>
- Wardani, A. K., & Lutfi. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>
- Zuhri, M. (2018). *OJK dan Bursa Efek Indonesia Incar Anak Muda Batam*. *Batamnews.Co.Id*. <https://www.batamnews.co.id/berita-31065-ojk-dan-bursa-efek-indonesia-incar-anak-muda-batam.html>